

## TINGKAT LITERASI INFORMASI MAHASISWA STT LUTHERAN

### YOGYAKARTA

Yoga Dendy Rinanda<sup>1\*</sup>, Indah Wijaya Antasari<sup>2</sup>

\*Yogarinanda8@gmail.com

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Terbuka.

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, UIN Saizu Purwokerto

**Key word:**

*Information literacy level, The seven pillars*

**Article Info :**

**Submitted date**

2023-11-22

**Revised date**

2024-11-26

**Accepted date**

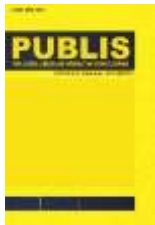
2025-02-17

### **Abstract**

*This research aims to determine the literacy level of students at STT Lutheran Yogyakarta based on The Seven Pillars. The approach in this study used quantitative descriptive, with an active student population at STT Lutheran Yogyakarta amounting to 26 respondents. The data collection methods are surveys, questionnaires, and documentation. The results of this research showed that the value of each subvariable of the seven pillars is: pillar 1 recognize information need (recognize information need) 3.15; pillar 2 distinguish ways of addressing gap 3.17; pillar 3 construct strategies for locating; 3.44; pillar 4 locating and access 3.09; pillar 5 compare and evaluate information 3.24; pillar 6 organize, apply, and communicate 3.47; pillar 7 synthesis and create new information and distribute it (synthesise and create) 3,10. The whole variable average score is 3.24, it can be concluded that the literacy level of students at STT Lutheran Yogyakarta can be better categorized.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa di STT Lutheran Yogyakarta berdasarkan The Seven Pillars. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan populasi mahasiswa aktif di STT Lutheran Yogyakarta sebagai responden sejumlah 26 orang. Metode dalam pengambilan data menggunakan survei, kuensioner, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan nilai dari setiap subvariabel the seven pillars adalah: pilar 1 mengenali kebutuhan informasi (recognize information need) 3,15; pilar 2 mengetahui sumber relevan (distinguish ways of addressing gap) 3,17; pilar 3 strategi pencarian informasi (construct strategies for locating) 3,44; pilar 4 menemukan lokasi dan akses (locating and access) 3,09; pilar 5 membandingkan dan mengevaluasi informasi (compare and evaluate) 3,24; pilar 6 mengatur informasi, menerapkan dan mengkomunikasikan (organize, apply, and communicate) 3,47; pilar 7 mensintesis dan menciptakan informasi baru dan menyebarkannya (synthesise and create) 3,10. Dengan keseluruhan rata-rata nilai variabel yaitu 3,24, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi mahasiswa di STT Lutheran Yogyakarta masuk kategori baik.

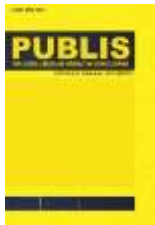


## **PENDAHULUAN**

Budaya literasi di Indonesia dapat dikatakan masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut data statistik yang telah dilakukan oleh The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) ditahun 2011, menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih rendah sekali bila dibandingkan dengan negara-negara di dunia. Tingkat literasi masyarakat di Indonesia hanya mencapai 0,001% yang artinya hanya satu orang Indonesia dari 1.000 penduduk Indonesia yang gemar membaca buku. Berdasarkan laporan penelitian yang telah dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat melek huruf yang rendah.

Lebih lanjut, sesuai data penelitian dari *United Nations Development Program* (UNDP) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tingkat pendidikan masih dinilai sangat rendah yaitu sebesar 14,6%, dibanding dengan negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia dengan nilai sebesar 28%. Bersumber dari hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021, Indonesia sedang menghadapi darurat literasi. Hasil Asesmen Nasional 2021 sejalan dengan hasil *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) selama dua dekade terakhir yang menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca siswa Indonesia sangat rendah (masih dibawa rata-rata) dan belum mengalami perubahan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan peserta didik di negara OECD. Rendahnya literasi di kalangan Masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya motivasi, kurangnya minat baca, kurangnya kesadaran diri akan pentingnya membaca, dan masih adanya masyarakat yang buta huruf.

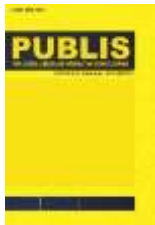
Menurut (Mansyur, 2019) literasi menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa, karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diraih dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, bukan dengan menyimak atau mendengarkan. Tingkat literasi masyarakat luas, khususnya para pelajar atau akademisi di lembaga



pendidikan, berkaitan erat dengan kebutuhan akan kemampuan membaca, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan civitas akademika dalam memahami dan mengolah informasi. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam konteks krisis saat ini dan masalah rendahnya literasi.

Rendahnya budaya literasi ini dapat menyebabkan buruknya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Sangat penting apabila ada sebuah program atau cara yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Perpustakaan atau Lembaga terkait untuk dapat meningkatkan literasi informasi di Indonesia terutama di kalangan civitas akademika di perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan budaya literasi belum menjadi akar yang kuat dibudaya bangsa ini. Masyarakat lebih sering menjadi penonton dan pendengar dibandingkan membaca apalagi menulis. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, lingkungan terpelajar atau dunia pendidikan pun masih jauh dari apa yang disebut budaya literasi. Peserta didik atau mahasiswa masih banyak yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis. Bahkan kondisi ini juga dialami oleh para pengajar, dilihat dari koleksi buku yang dimiliki.

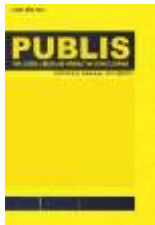
Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu tempat yang dapat menyediakan sumber literasi bagi pengajar dan mahasiswa yang dapat digunakan dalam mencari informasi serta mendapatkan ilmu. Melalui pengelolaan manajemen perpustakaan perguruan tinggi yang baik akan mempengaruhi minat baca mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi titik awal terbangunnya kemampuan dan keterampilan literasi informasi dikalangan civitas akademika. Menurut (Kaban et al., 2022) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari diri sendiri seseorang yang meliputi usia, intelegensi, jenis kelamin, sikap, kemampuan membaca, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari luar diri seseorang seperti bahan bacaan yang kurang tepat, status sosial, ekonomi, suku, teman sebaya, orang tua, guru, serta pengaruh televisi dan film.



Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan penting sebagai salah satu tempat penyedia sumber belajar yang akan membantu mahasiswa dalam memahami dan memecahkan, masalah dalam proses pembelajaran mengingat bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan diruang kelas (Yani & Ritonga, 2022). Dengan adanya budaya literasi didalam kelas perkuliahan akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa sebagai literat. Ada beberapa alasan mengapa keterampilan dan kemampuan literasi sangat penting dimiliki oleh civitas akademika, alasan tersebut untuk mencari informasi yang memiliki kredibilitas dan keakuratan yang diperlukan, tidak semua orang dapat dan mampu mencari serta mengevaluasi informasi yang didapatkan secara tepat. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan intelektual, lisan dan tulisan, kebiasaan untuk mengetahui kapan sebuah informasi tersebut dibutuhkan, mencari sumber informasi, melakukan evaluasi informasi, menemukan dan dapat memanfaatkan informasi secara efektif, efisien, dan beretika. Perguruan tinggi perlu untuk membekali mahasiswanya dengan kemampuan dan keterampilan literasi informasi.

Seven Pillars Model ini merupakan konsep literasi informasi yang diciptakan oleh SCONUL yang dapat dipakai sebagai standar penelitian literasi di perguruan tinggi. STT Lutheran Yogyakarta sebagai perguruan tinggi teologi yang masih bertahan hingga saat ini memiliki tugas dan tujuan yang sama seperti perguruan tinggi lainnya yaitu ikut serta dalam meningkatkan dan memperhatikan pentingnya literasi bagi civitas akademika. Pengajian literasi informasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tinggi tingkat literasi peserta didik berdasarkan model tujuh pilar di STT Lutheran Yogyakarta.

Penelitian ini memakai model *the seven pillars*, yang dikeluarkan oleh Standing Conference of Nasional and University Libraries (SCONUL) yang memiliki tujuh langkah dalam melakukan penilaian terhadap literasi informasi di perguruan tinggi. Menurut (Antasari, 2017) untuk mengukur tingkat literasi informasi dapat



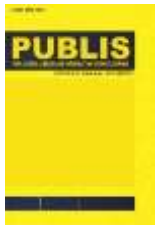
menggunakan 7 unsur yang ada di SCONUL yang disebut the seven pillars. Ketujuh unsur tersebut meliputi:

- 1) *Recognize information need*/ Mengenali kebutuhan informasi;
- 2) *Distinguish ways of addressing gap*/ Mengetahui sumber relevan;
- 3) *Construct strategies for locating*/ Strategi pencarian informasi;
- 4) *Locating and access*/ Menemukan lokasi dan akses;
- 5) *Compare and evaluate*/ Membandingkan dan mengevaluasi informasi;
- 6) *Organize, apply, communicate*/ Mengatur informasi, menerapkan dan mengomunikasikan;
- 7) *Synthesise and create*/ Mensintesis dan menciptakan informasi baru;

Penelitian ini memakai dan memilih model *the seven pillars* sebab penulis melihat SCONUL aktif dalam mengembangkan model literasi yang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Alasan lain penulis menggunakan the seven pillars tahun 1999 karena penulis mempertimbangkan keadaan perpustakaan dan pemustaka di STT Lutheran Yogyakarta saat ini masih sesuai dengan tahapan SCONUL tahun 1999.

## **METODE**

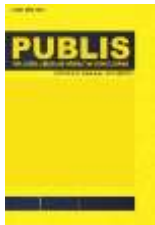
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan model *the seven pillars*. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme, dengan menggunakan sampel dari populasi penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara full populasi mengingat jumlah populasi yang ada tidak lebih dari 100, dengan memanfaatkan instrumen kuesioner (Laksmi, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 26 orang atau seluruh mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Lutheran Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dalam melakukan pengumpulan datanya dengan instrumen penelitian yang berjenis kuesioner yang merupakan angket mengenai tingkat literasi informasi. Instrumen yang digunakan



terdiri dari 20 pernyataan dengan indikator jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun instrumen penelitian akan disajikan pada Tabel 1. Instrumen pernyataan dalam kuesioner ini diambil dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan pada tahun 2017 oleh Indah Wijaya Antasari dengan judul penelitian “Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Purwokerto Berdasarkan Model The Seven Pillars” sehingga instrumen pernyataan tersebut telah melalui pengujian validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian (Antasari, 2017)

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>
<b>1.</b>	<b>Mengenalinya Kebutuhan Informasi (<i>recognize information need</i>)</b>
a.	Saya dapat menentukan informasi yang dibutuhkan
b.	Saya bisa merumuskan suatu masalah untuk menemukan informasi
c.	Saya dapat membatasi informasi yang saya cari berdasarkan rumusan
<b>2.</b>	<b>Mengetahui Sumber Relevan (<i>distinguish ways of addressing gap</i>)</b>
d.	Saya dapat melakukan seleksi terhadap sumber informasi yang akan digunakan
e.	Saya sering melakukan penggalan sumber primer sebagai pemenuhan kebutuhan informasi
f.	Saya mengutamakan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya (informasi dari sumber yang terpercaya/otoritatif)
<b>3.</b>	<b>Strategi Pencarian Informasi (<i>construct strategies for locating</i>)</b>
g.	Saya menggunakan kata kunci sebagai strategi penelusuran
h.	Saya menggunakan beberapa sumber referensi
<b>4.</b>	<b>Menemukan Lokasi dan Akses (<i>locating and access</i>)</b>
i.	Saya menggunakan perpustakaan sebagai tempat menemukan informasi
j.	Saya menemukan informasi tidak di perpustakaan (toko buku, pinjam



## **PUBLIS JOURNAL**

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

teman, dll)

**k.** Saya menggunakan media atau perangkat lain untuk melakukan pencarian informasi

**l.** Saya mencari informasi dengan akses internet (e-journal, search engine seperti google scholar, dll)

### **5. Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (*compare and evaluate*)**

**m.** Saya membandingkan antar sumber informasi yang ada (misalnya antara informasi di jurnal dengan skripsi atau buku, dll)

**n.** Saya mengevaluasi informasi yang dibutuhkan

**o.** Saya membuat suatu rangkuman atau catatan dari informasi yang dapat saya temukan

### **6 Mengatur Informasi, Menerapkan dan Mengkomunikasikan (*organize, apply, and communicate*)**

**p.** Saya mendaftar informasi apa saja yang telah saya dapatkan kemudian diolah

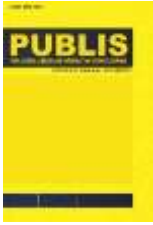
**q.** Saya menuangkan informasi yang saya dapatkan dalam bentuk yang sesuai (Ms.Word, Ms.Excel, Ms.Powerpoint, dll)

**r.** Saya melakukan kutipan di setiap informasi yang saya gunakan

### **7 Mensintesis dan Menciptakan Informasi Baru dan Menyebarkannya (*synthesise and create*)**

**s.** Saya mencetak hasil menuangkan informasi/gagasan

**t.** Saya menuangkan tulisan pada media elektronik (blog, medsos, website)



**HASIL**

Setelah mendapatkan kuesioner yang lengkap mengenai tingkat literasi informasi mahasiswa STT Lutheran Yogyakarta, dapat diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Mengenali Kebutuhan Informasi

No. Responden	Pernyataan			Jumlah
	a	b	c	
1-26	81	79	86	246
Nilai Rata-rata				3,15

Pada subvariabel pertama ini terdapat 3 pernyataan yang diwakili dengan huruf a, b, dan c. Dari ketiga pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf a, b, dan c menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,15. Dengan rata-rata nilai 3,15 tersebut, maka subvariabel “Mengenali Kebutuhan Informasi” masuk kategori baik.

**Tabel 3.** Mengetahui Sumber Relevan

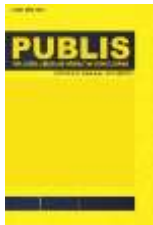
No. Responden	Pernyataan			Jumlah
	d	e	f	
1-26	83	75	89	247
Nilai Rata-rata				3,17

Pada subvariabel kedua ini terdapat 3 pernyataan yang diwakili dengan huruf d, e, dan f. Dari ketiga pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf d, e, dan f menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,17. Dengan rata-rata nilai 3,17 tersebut, maka subvariabel “Mengetahui Sumber Relevan” masuk kategori baik.

**Tabel 4.** Strategi Pencarian Informasi

No. Responden	Pernyataan		Jumlah
	g	h	
1-26	86	93	179
Nilai Rata-rata			3,44





Pada subvariabel ketiga ini terdapat 2 pernyataan yang diwakili dengan huruf g dan h. Dari kedua pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf g dan h menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,44. Dengan rata-rata nilai 3,44 tersebut, maka subvariabel “Strategi Pencarian Informasi” masuk kategori baik.

**Tabel 5.** Menemukan Lokasi dan Akses

No. Responden	Pernyataan				Jumlah
	i	j	k	l	
1-26	98	76	70	77	321
	Nilai Rata-rata				3,09

Pada subvariabel keempat ini terdapat 4 pernyataan yang diwakili dengan huruf i, j, k, dan l. Dari keempat pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf i, j, k, dan l menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,09. Dengan rata-rata nilai 3,09 tersebut, maka subvariabel “Menemukan Lokasi dan Akses” masuk kategori baik.

**Tabel 6.** Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi

No. Responden	Pernyataan			Jumlah
	m	n	o	
1-26	90	76	87	253
	Nilai Rata-rata			3,24

Pada subvariabel kelima ini terdapat 3 pernyataan yang diwakili dengan huruf m, n, dan o. Dari ketiga pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf m, n, dan o menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,24. Dengan rata-rata nilai 3,24 tersebut, maka subvariabel “Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi” masuk kategori baik.

**Tabel 7.** Mengatur Informasi, Menerapkan dan Mengkomunikasikan

No. Responden	Pernyataan			Jumlah
	p	q	r	
1-26	84	95	92	271
Nilai Rata-rata				3,47

Pada subvariabel keenam ini terdapat 3 pernyataan yang diwakili dengan huruf p, q, dan r. Dari ketiga pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf p, q, dan r menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,47. Dari rata-rata nilai 3,47 tersebut, maka subvariabel “Mengatur Informasi, Menerapkan dan Mengkomunikasikan” masuk kategori baik.

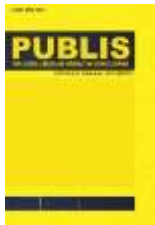
**Tabel 8.** Mensintesis dan Menciptakan Informasi Baru dan Menyebarkannya

No. Responden	Pernyataan		Jumlah
	s	t	
1-26	76	85	161
Nilai Rata-rata			3,10

Pada subvariabel ketujuh ini terdapat 2 pernyataan, yang diwakili dengan huruf s dan t. Dari kedua pernyataan tersebut yang terdiri dari pernyataan huruf s dan t menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai 3,10. Dengan rata-rata nilai 3,10 tersebut, maka subvariabel “Mensintesis dan Menciptakan Informasi Baru dan Menyebarkannya” masuk kategori baik.

**Gambar 1.** Rata-Rata Nilai Variabel

No.	Subvariabel pada The Seven Pillars	Nilai
1	Mengenali Kebutuhan Informasi (recognize information need)	3,15
2	Mengetahui Sumber Relevan (distinguish ways of addressing gap)	3,17
3	Strategi Pencarian Informasi (construct strategies for locating)	3,44
4	Menemukan Lokasi dan Akses (locating and access)	3,09
5	Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (compare and evaluate)	3,24
6	Mengatur Informasi, Menerapkan dan Mengkomunikasikan (organize, apply, and communicate)	3,47
7	Mensintesis dan Menciptakan Informasi Baru dan Menyebarkannya (synthesise and create)	3,10
Rata-rata Total		3,24



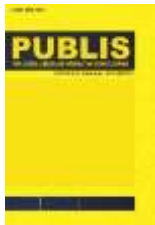
Dari total nilai rata-rata pada seluruh variabel 3,24, maka tingkat literasi informasi mahasiswa STT Lutheran Yogyakarta berdasarkan *the seven pillars* dapat dikategorikan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi informasi peserta didik di STT Lutheran Yogyakarta dinilai baik. Dari keseluruhan subvariabel pada *the seven pillars*, subvariabel yang menempati hasil terbaik adalah subvariabel “Mengatur Informasi, Menerapkan dan Mengkomunikasikan” dengan nilai 3,47 diikuti oleh subvariabel “Strategi Pencarian Informasi” dengan nilai 3,44; “Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi” dengan nilai 3,24; “Mengetahui Sumber Relevan” dengan nilai 3,17; “Mengenali Kebutuhan Informasi” dengan nilai 3,15; “Mensintesis dan Menciptakan Informasi Baru dan Menyebarkannya” dengan nilai 3,10; dan nilai terendah terdapat pada subvariabel “Menemukan Lokasi dan Akses” sebesar 3,09. Selisih antara nilai tertinggi subvariabel “Mengatur Informasi, Menerapkan dan Mengkomunikasikan” dengan nilai terendah yaitu subvariabel “Menemukan Lokasi dan Akses” selisih nilai dari kedua subvariabel tersebut tidak terpaut terlalu jauh. Akan tetapi perlu diingatkan dan diperhatikan sebagai pertimbangan pentingnya program literasi bagi mahasiswa di kampus. Dengan membuat program yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan literasi bagi mahasiswa dalam menemukan lokasi dan akses sebuah informasi dengan baik, cepat, dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Tita, M., & Hana, Y. (2018). *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Antasari, I. W. (2017). Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iain Purwokerto Berdasarkan Model The Seven Pillars. *LOKAKARYA NASIONAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 137–150.
- Hasnadi. (2019). *Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi*. [<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/551/396>] (<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/551/396>)



- Huda, H., & Rendi, A. W. (2020). *Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri*. 01. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/5011/3101>
- Kaban, D. M., Sihombing, G. L. A., & Tambunan, A. M. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Stgh-Hkbp Sipoholon. *DIKAIOS: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Kristen*, 2. [<https://dikaios.iakntarutung.ac.id/index.php/dikaios/article/view/11>](<https://dikaios.iakntarutung.ac.id/index.php/dikaios/article/view/11>)
- Laksmi. (2023). *Metode Penelitian Perpustakaan* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Mansyur, U. (2019). *GEMPUSTA: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. [https://www.researchgate.net/profile/Umar-Mansyur/publication/337671871\\_Gempusta\\_Upaya\\_Meningkatkan\\_Minat\\_Baca/links/5de4824c4585159aa45a0c04/Gempusta-Upaya-Meningkatkan-Minat-Baca.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Umar-Mansyur/publication/337671871_Gempusta_Upaya_Meningkatkan_Minat_Baca/links/5de4824c4585159aa45a0c04/Gempusta-Upaya-Meningkatkan-Minat-Baca.pdf)
- Sudarsana, U. (2019). *Pembinaan Minat Baca* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *JURNAL DIKDAS BANTARA*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). *EFEKTIVITAS LAYANAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19*. 09.
- Yani, F., & Ritonga, M. K. (2022). Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 354–362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.43787>